



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* pada Perbankan Syariah di Indonesia

Rivaldi Tahir^a, Niswatin^b, Mahdalena^c

^{a b c} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

E-mail: rivaldiitahir@gmail.com^a, niswatin@ung.ac.id^b, mahdalena@gmail.com^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 18 April 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 12 Mei 2024

Kata Kunci:

Islamic Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Hidup, *Islamic Governance Score*, Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas.

Keywords:

Islamic Corporate Social Responsibility, Company Size, Environmental Performance, *Islamic Governance Score*, Company Age, Liquidity, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu berupa data pada laporan keuangan tahunan perusahaan untuk di telaah satu-persatu berdasarkan item-item indikator yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Kinerja Lingkungan Hidup memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. *Islamic Governance Score* memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Umur Perusahaan memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Likuiditas memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR, sementara Profitabilitas memiliki pengaruh Negatif terhadap pengungkapan ICSR.

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence ICSR disclosure in banking in Indonesia. This research uses descriptive quantitative methods, using secondary data sources. The data collection method is carried out using documentation techniques, namely in the form of data in the company's annual financial report to be reviewed one by one based on predetermined indicator items. The research results show that company size has a positive influence on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility. Environmental Performance has a Positive Influence on the disclosure of ICSR. The Islamic Governance Score has a Positive Influence on the disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility. Company age has a positive influence on the disclosure of ICSR. Liquidity has a Positive Influence on the disclosure Islamic Corporate Social Responsibility, meanwhile Profitability has a Negative influence on the disclosure of ICSR.

PENDAHULUAN

Kondisi perusahaan dewasa ini bukan hanya sekadar mementingkan aspek ekonomi di dalam menghidupi perusahaannya, tetapi juga memperhatikan aspek yang lain, salah satunya aspek sosial yang lebih mengarah kepada aspek masyarakat, lingkungan, dan alam. Hal mendasar perusahaan mementingkan aspek sosial adalah karena adanya tanggung jawab sosial akibat pembangunan perusahaan secara berkelanjutan. Munculah tuntutan bagi perusahaan untuk memerhatikan aspek sosial. Salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, dan alam yakni dengan melakukan konsep pertanggung jawaban yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Rice, 2017).

CSR bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, maupun alam sebagai kepedulian perusahaan untuk senantiasa dapat berjalan tanpa adanya suatu hambatan atau tuntutan yang akan memberikan dampak negatif terhadap citra perusahaan (Silveira & Petrini, 2018). Pada implementasinya, CSR merupakan kegiatan dalam bentuk memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan sekaligus bagian dari kegiatan-kegiatan bisnis. Maka tidak heran apabila kegiatan CSR sering dikaitkan dengan kegiatan kehumasan dan *community development* (Comdev) (Gumilar *et al.*, 2017).

CSR memiliki keterkaitan dengan istilah akuntansi sosial. Para pakar akuntansi membuat istilah masing-masing, untuk menggambarkan transaksi antara perusahaan dengan lingkungannya (Ismayanti, 2015). Ramanathan (1976) mempergunakan istilah *social accounting*, dan mendefinisikannya sebagai proses pemilihan variabel-variabel yang menentukan tingkat prestasi sosial perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Parker (1986) menggunakan istilah *Social Responsibility Accounting*, yang merupakan cabang dari ilmu akuntansi. CSR yang juga memiliki hubungan dengan pertanggung jawabannya terhadap lingkungan, memiliki keterkaitan dengan istilah akuntansi lingkungan. Schaltegger *et al.* (2008) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai sub area dalam akuntansi yang berhubungan dengan aktifitas, metode dan sistem pencatatan, analisis, dan pelaporan informasi lingkungan terkait dengan dampak-dampak finansial dan ekologis dari suatu sistem ekonomi korporasi.

CSR telah menjadi salah satu poin penting pemegang saham dan pemangku kepentingan bagi perusahaan, termasuk perusahaan berbasis syariah. Fakta ini menyebabkan banyak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan berbasis syariah yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan Islam (Setyaningsih & Setiawan, 2019). Tanggung jawab sosial perusahaan Islam, dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). CSR dalam Islam adalah salah satu tugas penting manusia yang merupakan mandat dari Allah. Perbedaan antara CSR konvensional dengan ICSR terletak pada prinsip perusahaan dalam mengimplementasikan konsep pertanggung jawabannya.

Konsep ICSR dijelaskan dalam teori amanah oleh Triyuwono (2000), ia mengatakan bahwa metafora amanah adalah metafora yang lebih luas dan komprehensif. Organisasi dengan metafora ini tidak saja mempunyai kepedulian terhadap kesejahteraan manusia (*stakeholders*), tetapi juga terhadap kesejahteraan

(kelestarian) alam. Metafora ini mempunyai nuansa humanis dan transendental. "Amanah" adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan. Ini artinya bahwa pihak yang mendapat amanah tidak memiliki hak penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan.

Dalam pengungkapan CSR, terdapat dua indikator yang sering digunakan oleh peneliti untuk menjabarkan apakah pelaksanaan CSR pada perusahaan yang bersangkutan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Kedua indikator tersebut yaitu, Global Reporting Initiative indeks (GRI Indeks), dan Islamic Social Reporting indeks (ISR indeks). Syahputri & Surenggono (2019) mengatakan indeks GRI merupakan standar baku untuk pengungkapan CSR yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan indeks ISR dalam penelitian Othman & Thani (2009) menjelaskan indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah yang berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Pengungkapan ICSR dipengaruhi oleh beberapa variabel, di antaranya adalah dalam penelitian Putri & Yuyetta (2014) menemukan bahwa dari empat variabel yang diteliti, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah. Terbukti bahwa ukuran perusahaan, tipe industri, dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap ICSR. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, industri yang tergolong dalam perusahaan manufaktur, dan perusahaan yang memiliki jenis surat berharga, lebih banyak mengungkapkan informasi ICSR lebih luas. Sementara variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hasil penelitian Putri & Yuyetta (2014) sejalan dengan hasil penelitian dari Rosiana et al. (2015), yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ICSR, sementara variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ICSR.

Rahayu & Agung (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ICSR dapat diketahui dari total asset perusahaan. Semakin besar perusahaan, pengungkapan ICSR pun akan semakin luas. Sementara variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Dalam penelitian yang berbeda, Nuraeni & Rini (2019) menemukan bahwa dari empat variabel yang diteliti, yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan Islamic governance score. Terbukti bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan Islamic governance score berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR.

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu tersebut, terdapat ketidakkonsistenan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Seperti dalam penelitian Putri & Yuyetta (2014) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR Namun dalam penelitian Rahayu

& Agung (2018) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICSR. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ICSR pada perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Metafora Amanah

Triyuwono (2000) mengatakan metafora amanah digunakan untuk mendesain dan mengoperasikan organisasi, metafora ini mempunyai nuansa humanis dan transendental. "Amanah" adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan. Ini artinya bahwa pihak yang mendapat amanah tidak memiliki hak penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan. Ia memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah. Dalam metafora amanah ini ada tiga bagian penting yang harus diperhatikan, yaitu pemberi amanah, penerima amanah, dan amanah itu sendiri. Pemberi amanah, dalam hal ini adalah Tuhan sang pencipta alam semesta. Dengan kekuasaannya yang Maha Besar, Tuhan menciptakan manusia sebagai wakilnya di bumi (*Khalifatullah fd Ardh*).

Teori Legitimasi

Chariri & Ghazali (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Sementara menurut Gray *et al.* (1997) ia berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Konsep yang mendasari CSR adalah untuk mendorong dan mengoptimalkan dampak positif dari operasi dan proses yang dikelola dengan baik perusahaan terhadap masyarakat (Bakos, 2014). Sedangkan Ismayanti (2015) dalam penelitiannya mengatakan keberhasilan suatu usaha, bukan hanya di ukur dari keuntungan bisnis semata, melainkan juga dilihat dari tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, ini membuktikan bahwa kepedulian terhadap aspek sosial juga merupakan salah satu hal yang patut di prioritaskan oleh perusahaan, karena bentuk kepedulian tersebut dapat menjadi parameter untuk mengukur seberapa besar pengaruh perusahaan tersebut dalam menunjang proses kinerja

perusahaan, sekaligus menjadi sebuah tanda bahwa adanya perubahan paradigma perusahaan terkait dengan CSR ini.

Pengertian *Islamic Corporate Social Responsibility*

CSR dalam Islam adalah salah satu tugas penting manusia yang merupakan mandat dari Allah. Di satu sisi CSR adalah tindakan ketaatan kepada Allah, sementara di sisi lain adalah manifestasi dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Karena itu, mereka yang dianugerahi kelebihan dan posisi yang ditinggikan oleh Allah wajib membantu orang lain (Zain *et al.*, 2014). Dari perspektif Islam, CSR dipandang sebagai akuntabilitas pribadi individu dalam organisasi dan sebagai cara hidup seperti dalam Islam, tidak ada pemisahan antara agama dan kegiatan bisnis (Darus *et al.*, 2016). CSR dalam perspektif Islam, merupakan salah satu bentuk tanggung jawab seorang muslim yang bekerja dalam suatu perusahaan untuk dapat memberikan kewajibannya kepada masyarakat maupun lingkungan untuk terus memelihara dan memberikan kebermanfaatan kepada sesama. CSR bukan lagi dianggap sebagai tanggung jawab kepada manusia dalam hal ini investor maupun para pemangku kepentingan, namun tujuannya lebih dari itu, yakni kepada pusat pertanggung jawaban sesungguhnya, kepada Allah SWT.

Islamic Social Reporting Indeks

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia berawal dari dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII), yang terdiri atas 30 perusahaan berbasis syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Novrizal & Fitri, 2016). Othman & Thani (2009) memaparkan bahwa pasar modal syariah yang berkembang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi yang religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan muslim. Oleh karena itu, dibutuhkan standar sejauh mana perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) membuat laporan tanggung jawab sosial yang menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan untuk pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Othman & Thani (2009) ia mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR indeks). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah yang berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Terdapat perbedaan antara ISR dengan ICSR, yakni ICSR termasuk ke dalam bagian manajemen perusahaan yang telah di atur untuk melaksanakan pertanggung jawabannya kepada masyarakat dan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sedangkan ISR merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur apakah pelaksanaan tanggung jawab perusahaan sudah tercapai sesuai dengan indikator yang ada atau belum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2014 : 8) menjelaskan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kinerja lingkungan hidup, *Islamic governance Score*, umur perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan ICSR sebagai variabel dependen. Sedangkan Subjek dari penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015 : 85) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan didapat 9 sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui teknik dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), dengan pengolahan data menggunakan SPSS untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk melakukan pengujian asumsi klasik.

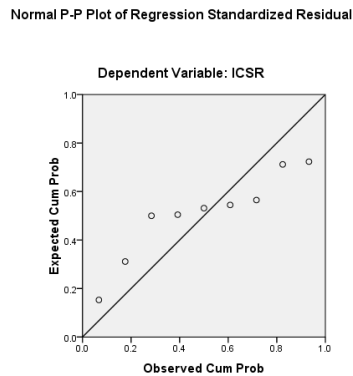
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan tahunan bank yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) , Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 yang dapat ditemukan di website www.idx.co.id. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 9 bank diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, BJB Syariah, Bank Bukopin Syariah serta Bank Panin Dubai Syariah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data sampel dapat dilihat pada di bawah ini:

Gambar 1. merupakan grafik P-P Plot.

Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2018). Grafik diatas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*.

Gambar 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03244689
Most Extreme Differences	Absolute	.278
	Positive	.150
	Negative	-.278
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491
a. Test distribution is Normal.		

Setelah dilakukan uji statistik non-parametrik One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk nilai residual sebesar 0,491. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikut.

Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menunjukan hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Ukuran Perusahaan (X1)	0,943	1,060	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Kinerja Lingkungan Hidup (X2)	0,847	1,181	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Islamic Governance Score (X3)	0,189	5,284	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Umur Perusahaan (X4)	0,957	1,045	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Likuiditas (X5)	0,338	2,961	Tidak Terdapat Multikolonieritas
Profitabilitas (X6)	0,837	1,194	Tidak Terdapat Multikolonieritas

S

Sumber: Hasil output SPSS yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas untuk model regresi di atas, dihasilkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a								
		Unstandardiz ed Coefficients		Standar dized Coeff icients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
Model				Beta				
1	(Constant)	.125	2.107		.059	.958		
	Ukuran Perusahaan	.022	.047	.255	.470	.685	.151	6.621
	Kinerja_Lingkungan Hidup	.121	.186	.386	.647	.584	.125	7.996
	Islamic Governance Score	.047	.413	.029	.113	.920	.694	1.441
	Umur Perusahaan	.010	.005	1.148	2.033	.179	.139	7.174
	Likuiditas	.006	.006	.396	1.091	.389	.338	2.961
	Profitabilitas	.000	.007	.070	.144	.898	.189	5.284

a. Dependent Variable: ICSR

Sumber: Hasil output SPSS, 2021

Dari hasil uji Glejser sebagaimana di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari model penelitian menunjukkan nilai-nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Nilai Autokorelasi

Model	DW	Du	4-Du
1	2,040	1,7923	2,2077

Sumber: Hasil output SPSS yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,040 nilai tersebut berada diantara nilai DU dan nilai 4 – DU. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	2.107		.059	.958
	Ukuran_Perusahaan	.022	.047	.255	.470	.004
	Kinerja_Lingkungan_Hidup	.121	.186	.386	.647	.023
	Islamic Governance Score	.047	.413	.029	.113	.010
	Umur_Perusahaan	.010	.005	1.148	2.033	.043
	Likuiditas	.006	.006	.396	4.091	0.038
	Profitabilitas	.007	.007	.070	.144	.898

a. Dependent Variable: ICSR

Sumber: Hasil output SPSS yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,125 + 0,022 + 0,121 + 0,047 + 0,010 + 0,006 + 0,007 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta bernilai 0,125, hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Kinerja Lingkungan Hidup (X2), Islamic Governance Score (X3), Umur Perusahaan (X4), Likuiditas (X5) dan Profitabilitas (X6) dianggap sama dengan konstan (= 0), maka besarnya pengungkapan ICSR (Y) sama dengan besarnya konstanta yaitu sebesar 0,125
- Koefisien variabel Ukuran Perusahaan (β_1) bernilai positif sebesar 0,022 Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan 0,022 hal ini berarti apabila ukuran perusahaan yang terdaftar di Bank Syariah semakin meningkat dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan pengungkapan ICSR sebesar 0,022.
- Koefisien variabel Kinerja Lingkungan (β_2) bernilai positif sebesar 0,121

artinya Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR.

- d. Koefisien variabel *Islamic Governance Score* (β_3) bernilai positif sebesar 0,47 artinya *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR.
- e. Koefisien variabel kontrol Umur Perusahaan (β_4) bernilai positif sebesar 0,010 artinya Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR.
- f. Koefisien variabel kontrol Likuiditas (β_5) bernilai positif sebesar 0,006 artinya Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Koefisien regresi variabel Likuiditas 0,006 hal ini berarti apabila kepemilikan institusional perusahaan yang terdaftar di ISSI semakin meningkat dengan catatan variabel bebas lainnya dianggap konstan (=0) maka akan meningkatkan pengungkapan ICSR sebesar 0,006
- g. Koefisien variabel kontrol Profitabilitas (β_6) bernilai positif sebesar 0,007 artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR.

Hasil Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.286	6	.014	9.417	.002 ^b
Residual	.108	22	.004		
Total	.394	28			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Umur_Perusahaan, *Islamic Governance Score*, Likuiditas, Ukuran_Perusahaan, Kinerja_Lingkungan_Hidup

b. Dependent Variable: ICSR

Berdasarkan Tabel 4. hasil perhitungan Uji F di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai F hitung sebesar $9.417 > 2.549$ dengan nilai Probabilitas $0,002 < 0,005$ sehingga menunjukkan bahwa Variabel independent bersama sama mempengaruhi Variabel dependent yaitu ICSR.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.906	.911	.644	.0648938

Sumber: Hasil output SPSS yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* adalah 0,911, hal ini berarti bahwa 91,1 % variasi Pengungkapan ICSR dapat dijelaskan

oleh variasi dari ke enam variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Hidup, *Islamic Governance Score*, Umur Perusahaan, Likuiditas serta Profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 9,9 % (100% - 91,1 %) dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima artinya perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut mengungkapkan kegiatan ICSR nya pada laporan keuangan tahunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendratmoko dan Muid (2017) hasil penelitiannya menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap CSR.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima artinya bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan menandakan semakin tinggi pula kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar karena terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Sehingga perusahaan akan cenderung untuk mengungkapkan aktivitas ICSR nya dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia., dkk., (2013) yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan kinerja lingkungan baik terbukti dengan mengikuti program PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa kegiatan usaha perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan UU dan menjalankan prinsip ramah lingkungan. Hal ini tentu saja akan mendorong perusahaan untuk lebih luas lagi dalam mengungkapkan ICSR pada laporan tahunan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukasih & Sugiyanto, (2017) dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ICSR.

Pengaruh *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa *Islamic Governance Score* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima artinya bahwa semakin baik pengungkapan *Islamic Governance Score* menandakan semakin tinggi pula kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Tata kelola bank yang berlandaskan akan syariat Islam, tentunya memiliki batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilanggar. Menurut Iqbal dan Mirakhor (2008). Desain sistem tata kelola dalam Islam dapat dipahami dengan lebih baik dengan memperhatikan prinsip yang mengatur hak individu, masyarakat dan negara. Pengakuan dan perlindungan Islam terhadap hak tidak hanya

dibatasi kepada manusia saja, tetapi mencakup semua kehidupan serta lingkungan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima artinya bahwa semakin tinggi umur perusahaan menandakan semakin tinggi pula kepedulian sosial perusahaan. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan lamanya periode suatu perusahaan tersebut sudah ada dan telah beroperasi pada suatu industri. Perusahaan yang mempunyai umur lebih tua diasumsikan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak dalam *annual* reportnya karena perusahaan yang berusia tua akan lebih mengetahui pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang berusia lebih muda atau baru saja berdiri dan beroperasi (Arianugrahini and Firmansyah, 2020).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan ICSR Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima. Artinya bahwa semakin tinggi rasio lancar dan kemampuan perusahaan di dalam membayar tagihannya, maka hal tersebut dapat memiliki pengaruh di dalam pengungkapan ICSR. *Research gap* ditemukan pada beberapa penelitian terdahulu. Seperti penelitian Juhandi dkk (2019) dan Renly Sondakh (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Sosial Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ICSR. Hal ini berarti Hipotesis 6 ditolak. Artinya bahwa besar atau kecilnya profit yang dihasilkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ICSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho., dkk., (2015) dimana profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap CSR artinya bahwa perusahaan yang tinggi profitabilitasnya belum tentu mengungkapkan informasi ICSR secara luas. Alasan yang dapat menjelaskan hasil ini yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan aktivitas ICSR nya, dengan asumsi para pembaca laporan tahunan sudah tertarik dengan capaian kinerja keuangan perusahaan yang baik, dalam hal ini profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil Analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini ialah hasil penelitian menunjukkan bahwa

Ukuran Perusahaan memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Kinerja Lingkungan Hidup memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Islamic Governance Score memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Umur Perusahaan memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR. Likuiditas memiliki Pengaruh Positif terhadap pengungkapan ICSR, sementara Profitabilitas memiliki pengaruh Negatif terhadap pengungkapan ICSR.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan di dalam penelitian ini, di antaranya, penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun saja, sehingga masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini serta penelitian ini pada indikator program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER), peneliti menggunakan subjektivitas sehingga terdapat kekurangan di dalam hasil penelitian tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di ungkapkan sebelumnya serta keterbatasan penelitian maka terdapat saran yang di ungkapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini masih mencakup beberapa variabel saja, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel sehingga dapat memecahkan salah satu masalah lingkungan sosial yang masih sering terjadi dan Penelitian ini hanya meneliti kurun waktu 5 tahun saja, sehingga diperlukan penelitian selanjutnya dengan rentang waktu yang lebih Panjang dan terupdate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental disclosures in Malaysian annual reports: A legitimacy theory perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/10569210480000173>
- Al-bdour, Nasruddin, E., & Lin, S. K. (2010). The Relationship between Internal Corporate Social Responsibility and Organizational Commitment within the Banking Sector in Jordan. *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Economics and Management Engineering*, 4(7), 1842–1861.
- Asmara, W., & Safira. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2012-2015). *PROFITA*, 9(3), 422–438.
- Bakos, L. (2014). Decision-making and Managerial Behaviour Regarding Corporate Social Responsibility in the Case of Small and Middle-sized Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 124, 246–254. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.483>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)*. PT RajaGrafindo Persada.

- Belkaoui, & Riahi, A. (1993). Accounting Theory. In *Orlando : Hancourt Brace & Company*.
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106–123. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Darus, F., Yusoff, H., Zain, M. M., & Amran, A. (2016). CSR TO i-CSR: Enhancing Corporate Social Accountability Practices of Islamic Organisations. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 24(4), 1094–1103. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2016.24.04.22930>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312–343. <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Firmansyah, I. (2013). Social Disclosoure Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(3), 163–172.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi. Purwokerto.*, 13.
- Gray, J. A., Corr, P. J., Powell, J. H., Kumari, V., Thornton, J. C., & D, P. A. (1997). *Individual differences in reactions to reinforcing stimuli are neither black nor white: to what extent are they Gray?* Pergamon/Elsevier Science Inc.
- Gumilar, S., Rachim, H. A., & Meilanny, L. (2017). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Studi Efektifitas Program Pt. Pertamina Sehati (Sehat Ibu Dan Anak Tercinta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 235–240. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14291>
- Hadjoh, R. A., & Sukartha, I. M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–17.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA : Journal Of Islamic Economics and Business*, 2(2), 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Ismayanti, N. F. (2015). Akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–24. <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.1-24>
- Isnawati. (2018). *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia*. 1–27.
- Juniawati, M. (2018). Pengukuran Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

- Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 01(2), 153–178. www.febi.metrovni.ac.id
- Leimona, B., & Fauzi, A. (2008). *CSR dan Pelestarian Lingkungan: Mengelola Dampak Positif dan Negatif*. Indonesia Business Links.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24. <http://jurnal-akuntansi/article/view/14722>
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social reporting by islamic banks | ReadCube Articles. *Abacus*, 42(2), 266–289. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4497.2006.00200.x>
- Marharani, A. K., & Yulianto, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9746>
- Maulida, Purnasanti, A., & Yulianto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*.
- Maulina, R., & Iqramuddin. (2019). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal AKBIS*, 3(1), 57–72.
- Mursitama, T. N., Hasan, M. F., & Fakhruddin, I. Y. (2011). Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia: Teori dan Implementasi (Studi Kasus Community Development Riau Pulp). In *Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance*.
- Nabilah, F., Maslichah, & Afifudin. (2018). Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, dan Size Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 70–84.
- Nazabiya. (2018). Pengaruh Islamic Governance Score, Investment Account Holder , dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*.
- Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 177–189.
- Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (Empirical Studies on The Shariah Compliant Companies in The Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 103–112. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.788>
- Nuraeni, A., & Rini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 77.

- <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>
- Othman, R., & Thani, A. M. (2009). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- Parker, L. (1986). The classical model of control in the accounting literature. *Accounting Historians Journal*, 13, 71–92. <https://doi.org/10.2308/0148-4184.13.1.71>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Putri, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1153–1161.
- Rahayu, T. P., & Agung, B. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 109–114. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8644>
- Rahmawati, A., & Achmad, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 94–108.
- Ramanathan, K. V. (1976). Towards a Theory of Corporate Social Accounting. *The Accounting Review*, 51(3), 516–528.
- Rice. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosure : Between Profit and Ethics. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, 7(1), 109–118. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/412>
- Sawitri, D. R., Juanda, A., & Jati, A. W. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 139–149. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i1.12>
- Setyaningsih, R., & Setiawan, D. (2019). Recent Development of Islamic Corporate Social Responsibility. *Etikonomi : Jurnal Ekonomi*, 18(2), 287–302. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.10807>
- Silveira, L. M. da, & Petrini, M. (2018). Sustainable Development and Corporate Social Responsibility: a bibliometric analysis of International Scientific Production. *Sustainable Development and Corporate Social Responsibility*, 25(1), 56–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1590/0104-530X3173-16>
- Berkelanjutan
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). In *Bandung: Penerbit Alfabeta*.

- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Triyuwono, I. (1995). Shari'ate organisation and accounting : the reflections of self 's faith and knowledge. Department of Accounting and Finance.
- Triyuwono, I. (1997). "Akuntansi Syariah" dan Koperasi, Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(i), 3–46.
- Triyuwono, I. (2000). Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia.*, 4(1), 1–34. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/view/11293>
- Yusanto, M. I., & Yunus, M. A. (2009). *Pengantar Ekonomi Islam*. Al-Azhar Press.
- Zain, M. M., Darus, F., Yusoff, H., Amran, A., Fauzi, H., Purwanto, Y., & Abang Naim, D. M. (2014). Corporate ibadah : an Islamic perspective of corporate social responsibility. *Middle-East Journal*, 22(2), 225–232. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.22.02.21850>